

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Responden

No. Resp	Nama	JK	Alamat	Pendidikan	Pekerjaan	Umur
1	ohim	laki-laki	sinar mulya	SD	buruh tani	73
2	tarsih	perempuan	sinar mulya	SD	buruh tani	83
3	m. buang	laki-laki	sinar mulya	SD	buruh harian	27
4	munah	perempuan	sinar mulya	SD	buruh tani	73
5	kartono	laki-laki	sinar mulya	SD	buruh tani	53
6	darusi	laki-laki	sinar mulya	SD	buruh harian	33
7	sudrajat	laki-laki	sinar mulya	SD	kariawan swasta	37
8	masturi	laki-laki	sinar mulya	SMA	buruh harian	29
9	budi santoso	laki-laki	sinar mulya	SMA	kariawan swasta	38
10	jasari	laki-laki	sinar mulya	SD	petani	53
11	musti	perempuan	sinar mulya	SD	Petani	78
12	sape i	laki-laki	sinar mulya	SD	petani	61
13	hendar	laki-laki	sinar mulya	SD	buruh tani	78
14	asep apriadi	laki-laki	sinar mulya	SD	Petani	24
15	endang hidayat	laki-laki	sinar mulya	SD	Petani	26
16	mulyana	laki-laki	sinar mulya	SD	Petani	46
17	dana sutisna	Laki-laki	sinar mulya	SMA	Petani	41
18	rosadi	laki-laki	sinar mulya	SD	buruh tani	55
19	toni ababil	laki-laki	sinar mulya	SD	petani	36
20	mukhtarum	laki-laki	sinar mulya	SD	buruh tani	69
21	herwansyah	laki-laki	sinar mulya	SD	petani	50
22	juliansyah	laki-laki	sinar mulya	SD	buruh	30
23	idrus	laki-laki	sinar mulya	SD	buruh	53
24	saipudin	laki-laki	sinar mulya	SMA	buruh	36
25	irsan nasir	laki-laki	sinar mulya	SD	petani	26
26	nang dasmadi	laki-laki	sinar mulya	SD	petani	67
27	agus saputra	laki-laki	sinar mulya	SD	petani	40
28	kedoy	laki-laki	sinar mulya	SD	Petani	43
29	dudung surono	laki-laki	sinar mulya	SD	petani	36
30	karmanto	laki-laki	sinar mulya	SD	Petani	31

Pre Test Pengetan

P0	P1	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P00	Total
0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	3
1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	5
1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	4
1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	5
0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	4
0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	2
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	5
0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	2
1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	3
0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	5
1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	4
0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	5
0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	4
1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	2
1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	4
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1
0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1
0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	5
0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	4
0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	2
0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	4
0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	2
0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	4
1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	3
1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	3
1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2
1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2
0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	2

Prites sikap

S0	S1	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S00	Total
1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	5
1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	5
1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	4
1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	3
1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	4
0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	4
1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	4
1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	4
1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	4
1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	5
0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	5
0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	4
0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	3
0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	4
1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	4
1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	4
1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	4
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3
0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	4
1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	4
1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	5
1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	6
1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	4
1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	5
0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	5
1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	4

Prettest Tindakan

T0	T1	T3	T4	T5	Total
0	0	1	1	1	3
0	0	1	1	1	3
0	1	1	1	1	4
0	1	0	1	1	3
0	1	0	1	0	2
1	0	0	1	0	2
1	0	0	1	0	2
1	0	1	0	1	3
1	0	1	0	1	3
1	0	1	0	1	0
1	1	0	0	1	3
1	1	0	0	1	3
1	1	0	0	0	4
1	0	0	1	0	3
1	0	1	1	0	2
0	1	1	1	0	2
0	1	1	1	0	2
0	0	0	1	1	3
1	0	0	0	1	3
1	0	0	0	1	3
0	1	0	0	1	3
0	1	0	0	1	3
0	1	0	1	1	2
1	1	0	1	0	2
1	1	0	1	0	3
1	1	1	1	1	3
1	0	1	1	0	3
0	0	1	1	1	3
0	0	1	0	1	3
0	0	1	0	1	2

Posttest pengetahuan

P0	P1	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P00	Total
0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	7
1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8
0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	4
0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	4
1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	7
1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	6
0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	5
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	8
1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7
0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	8
0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	4
1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	4
1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	7
1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7
0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7
0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	6
0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	7
0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	5
0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	7
0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	3
0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	6
1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	7
1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	4
1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	4
1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	4
1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	4

Possttest sikap

S0	S1	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S00	Total
1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	6
1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	6
1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5
1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	3
1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	4
0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	5
1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	5
1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	5
1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	4
1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7
0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	6
0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	6
0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5
0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	3
0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	4
1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5
1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	5
1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	5
0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	5
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	4
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	4
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	4
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	5
1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	4
1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	5
1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	6
1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	5
1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6
0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	6
1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	5

Tindakan Protttest

T0	T1	T3	T4	T5	Total
0	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5
0	1	1	1	1	4
0	1	0	1	1	3
0	1	1	1	0	3
1	1	0	1	0	3
1	1	0	1	0	3
1	1	1	0	1	4
1	1	1	0	1	4
1	1	1	0	1	4
1	1	0	0	1	4
1	1	0	0	1	5
1	1	0	0	0	4
1	1	0	1	0	3
1	1	1	1	0	3
0	1	1	1	0	3
0	1	1	1	0	3
0	1	0	1	1	4
1	1	0	0	1	4
1	1	0	0	1	4
0	1	0	0	1	3
0	1	0	0	1	3
0	1	0	1	1	2
1	1	0	1	0	3
1	1	0	1	0	4
1	1	1	1	1	3
1	1	1	1	0	3
0	1	1	1	1	4
0	1	1	0	1	4
0	1	1	0	1	3

Lampiran 2

Uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.218	30	.001	.889	30	.005
postes	.279	30	.000	.847	30	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.320	30	.000	.757	30	.000
postes	.228	30	.000	.907	30	.013

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.337	30	.000	.754	30	.000
postes	.283	30	.000	.819	30	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
postes - pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	28 ^b	14.50	406.00
	Ties	2 ^c		
	Total	30		

a. postes < pretest

b. postes > pretest

c. postes = pretest

Test Statistics^a

		postes - pretest
Z		-4.674 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
postes - pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	21 ^b	11.00	231.00
	Ties	9 ^c		
	Total	30		

a. postes < pretest

b. postes > pretest

c. postes = pretest

Test Statistics^a

		postes - pretest
Z		-4.345 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 3



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPURBAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

Jl. Raya Hajimena No. 100 Lampung Selatan Telp : 0721 - 703630 Faximile : 0721 - 787561
Website : <http://poltekkes-tjk.ac.id> E-mail : jurusankesling@yahoo.com



Nomor : UM.01.02/IV/ 192 /2023 09 Mei 2023
Lampiran : Eks
Hal : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Lampung Utara
Di – Lampung Utara

Sehubungan dengan penyusunan Skripsi bagi mahasiswa tingkat IV Program Studi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungpurban Tahun Akademik 2022/2023, maka kami Mengharapkan dapat diberikan izin kepada mahasiswa untuk dapat melakukan penelitian di Istitusi yang Bpk/Ibu pimpin. Adapun mahasiswa yang melakukan penelitian sebagai berikut :

NO	NAMA	JUDUL	TEMPAT PENELITIAN
1	SHEILA FITRI ANUGRAH NIM 1913351041	Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Puskesmas Tanjung Raja Tahun 2023	PKM Tanjung Raja

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan
Kesehatan Lingkungan

Iman Santosa, S.SiT, MT
NIDN 197507131998032001

Tembusan Yth:

1. Ka. Jurusan Kesehatan Lingkungan
2. Ka. PKM Tanjung Raja
3. Dinas Kesehatan Lampung Utara

Lampiran 4



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPURBAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN

Jl. Raya Hajimeana No. 100 Lampung Selatan Telp : 0721 - 703630 Faximile : 0721 - 787561
Website : <http://poltekkes-tjk.ac.id> E-mail : jurusankesling@yahoo.com



Nomor : UM.01.02/IV/ 92 /2023 09 Mei 2023
Lampiran : Eks
Hal : Izin Penelitian

Yang Terhormat Kepala PKM Puskesmas Tanjung Raja
Di – Lampung Utara

Sehubungan dengan penyusunan Skripsi bagi mahasiswa tingkat IV Program Studi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungpurban Tahun Akademik 2022/2023, maka kami Mengharapkan dapat diberikan izin kepada mahasiswa untuk dapat melakukan penelitian di Istitusi yang Bpk/Ibu pimpin. Adapun mahasiswa yang melakukan penelitian sebagai berikut :

NO	NAMA	JUDUL	TEMPAT PENELITIAN
1	SHEILA FITRI ANUGRAH NIM 1913351041	Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Puskesmas Tanjung Raja Tahun 2023	PKM Tanjung Raja

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan
Kesehatan Lingkungan

Imam Santosa, S.SiT, MT
NIP. 067507131998032001

Tembusan Yth:

1. Ka. Jurusan Kesehatan Lingkungan



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPURUN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN

Jl. Raya Hajimeana No. 100 Lampung Selatan Telp : 0721 - 703630 Faximile : 0721 - 787561
 Website : <http://poltekkes-tjk.ac.id> E-mail : jurusankesling@yahoo.com



Nomor : UM.01.02/IV/ '92 /2023 09 Mei 2023
 Lampiran : Eks
 Hal : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat Kepala Dinas Kesehatan Lampung Utara
 Di – Lampung Utara

Sehubungan dengan penyusunan Skripsi bagi mahasiswa tingkat IV Program Studi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungpurun Tahun Akademik 2022/2023, maka kami Mengharapkan dapat diberikan izin kepada mahasiswa untuk dapat melakukan penelitian di Istitusi yang Bpk/Ibu pimpin. Adapun mahasiswa yang melakukan penelitian sebagai berikut :

NO	NAMA	JUDUL	TEMPAT PENELITIAN
1	SHEILA FITRI ANUGRAH NIM : 1913351041	Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Puskesmas Tanjung Raja Tahun 2023	PKM Tanjung Raja

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ka. Jurusan
 Kesehatan Lingkungan

Iman Santosa, S.SiT, MT
 NIP.097507131998032001

Tembusan Yth:

1. Ka. Jurusan Kesehatan Lingkungan
2. Ka. PKM Tanjung Raja



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JL. JENDERAL SUDIRMAN NO. 01 TELP/FAX. (0724) 23160 KOTABUMI LAMPUNG UTARA

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI

Nomor : 800 / 036 / 33.1-LU / 2023

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian
 2. Peraturan Daerah Propinsi Lampung Nomor 08 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Lampung;
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Utara Nomor : 07 tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Lampung Utara;
 4. Surat Permohonan Dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Kesehatan Lingkungan Nomor: UM.01.02/IV/192/2023 Tanggal, 09 Mei 2023 Tentang: Permohonan Izin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

- Nama / NIM : **Sheila Fitri Anugrah / 1913351041**
Jabatan : Mahasiswa/i
Alamat : Jl. Raya Hajimena No. 100 Lampung Selatan
Lokasi : PKM Tanjung Raja
Lamanya : 1 (Satu) Bulan
Peserta : -
Penanggung jawab : Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Tanjungkarang
Maksud dan tujuan : Mengadakan penelitian dalam Rangka Penyusunan Laporan Tugas Akhir.
Judul penelitian : **"Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Puskesmas Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023."**
Catatan :
 1. Rekomendasi ini di terbitkan untuk kepentingan Penelitian;
 2. Tidak dibenerkan melakukan Penelitian/Survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan Penelitian/Survei tersebut di atas;
 3. Melaporkan hasil Penelitian/Survei kepada Bupati Lampung Utara cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lampung Utara;
 4. Surat Rekomendasi ini di cabut kembali apabila Pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.



Dikeluarkan di Kotabumi
Pada tanggal, 15 Mei 2023
a.n. KEPALA BADAN KESBANG & POLITIK
KABUPATEN LAMPUNG UTARA
SEKRETARIS,
A M A R I L. S E. M M
Pembina
NIP. 19670421 200701 1 041

- Tembusan :** disampaikan kepada yth ;
 1. Bapak Bupati Lampung Utara (Sebagai Laporan)
 2. Ka. Jurusan Kesehatan Lingkungan
 3. Ka. PKM Tanjung Raja
 4. Ka. Dinas Kesehatan Kab.LU
 5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA
DINAS KESEHATAN

Jl. Ganesha No. 1 Kotabumi 34511 Telephon (0724) 21043, fax 25488

Kotabumi, 16 Mei 2023

Nomor : 440/ 365 /15-LU/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Tanjung Karang
Di -
Tempat

Dasar : Rekomendasi Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Nomor : UM.01.02/ IV/192/ 2023 tanggal 9 Mei 2023 tentang Izin Penelitian dalam rangka Penyusunan Karya Tulis Ilmiah pada Mahasiswa/mahasiswi .

Menindak lanjuti surat saudara tersebut dengan ini memberi izin kepada :

No	Nama	NIM	Judul Penelitian
1.	Sheila Fitri Anugrah	1913351041	Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Puskesmas Tanjung Raja Tahun 2023

Demikian izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Lampung Utara

dr. H. Maysa Darul Manan, M.Kes
Pembina Utama Muda
NIP. 19670731 199703 2 003

Lampiran 8



Lampiran 9

No	Nama	Alamat	TTD.
1.	Asmaria	Sinar Mulya	
2.	Bosela wati	" " "	
3.	Satrika	" " "	
4.	Diana	Koran Paksi	
5.	BARTO	Sinar Mulya	
6.	Sumarti	KRTA PRTI	
7.	ELA	Sinar Mulya	
8.	siskhodriah	" "	
9.	Wiwik	" "	
10.	Yogoh	" "	
11.	Sofiah	" "	
12.	MUSTI	" "	
13.	Utak	" "	
14.	AGUSTINA	" "	
15.	Movita Kogotriyani	Cinar Mulya	
16.	Halima Asyudia	" "	
17.	ENDANG UURWA	" " "	
18.	ASEP AFRADI	" "	
19.	ASIKUN	Sinar Mulya	
20.	JUMARNI	" "	
21.	Saharuli	" "	
22.	Dana Setono	H. Raya	
23.	Denan	Sinar Mulya	
24.	Murim	" "	
25.	JAMRUK	" "	
26.	BUDI	" "	
27.	HAZRI NASIR	Sinar Mulya	
28.	SAPRIYAO	" "	

No	Nama	Alamat	TTD
29.	GAHRIAN	Sinar Mulya	
30.	ALKADIM	Sinar Mulya	
31.	POEBI G	Sinar Mulya	
32.			
33.			
34.			
35.			
36.			
37.			
38.			
39.			
40.			
41.			
42.			
43.			
44.			
45.			
46.			
47.			
48.			
49.			
50.			

Lampiran 10

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk :

Berilah tanda silang (\checkmark) pada kotak yang disediakan sesuai dengan jawaban

Bapak / Ibu.

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Umur anda saat ini tahun
2. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Pendidikan terakhir : Tidak sekolah SMA
 SD Perguruan tinggi
 SMP
4. Pekerjaan saat ini : PNS Wiraswasta
 Tani Pensiunan
 Lain-lain..... /sebutkan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan member tanda Centang(✓) untuk jawaban yang di anggap paling benar.

B. PENGETAHUAN

B=Betul

S= Salah

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		B	S
1.	BAB Sembarangan adalah Buang air besar dimana saja		
2.	BAB yang tepat adalah di jamban		
3.	Jamban keluarga merupakan suatu bangunan tempat membuang tinja untuk keluarga		
4.	Jarak lubang penampungan tinja dari sumber air bersih yang dianjurkan memenuhi syarat kesehatan		
5.	Jamban yang dianjurkan bisa berbentuk cupluk dan cemplung		
6.	Jamban keluarga tidak boleh mencemari air dan tanah permukaan		
7.	Jamban keluarga harus bebas dari serangga seperti lalat, kecoak dan tikus		
8.	Jamban keluarga harus bebas dari bau dan nyaman digunakan		
9.	Jamban keluarga harus mudah dibersihkan dan dipelihara		
10.	Jamban keluarga tidak boleh menimbulkan pandangan yang kurang sopan		

C. SIKAP

S = Setuju
 TS = Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		S	TS
1.	BAB di tempat terbuka memberikan kenyamanan yang sama dengan BAB di jamban		
2.	BAB sembarang tempat dapat menimbulkan penyakit		
3.	BAB sembarang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan		
4.	Air sumur dapat tercemar oleh tinja		
5.	Jarak penampungan tinja dengan sumber air minimal 1-5 m		
6.	Jika anggota keluarga BAB di tempat terbuka		
7.	Tetangga bapak/ibu BAB dikebun atau dekat rumah		
8.	Mendirikan jamban merupakan cara untuk memutus rantai penularan penyakit dari tinja		
9.	Anjuran memiliki jamban keluarga		
10.	Air dan makanan yang tercemar tinja dapat menimbulkan penyakit		

D. TINDAKAN

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Y	T
1.	Apakah Bapak/ Ibu memiliki Jamban ?		
2.	Apakah BAB pada jamban tersebut ?		
3.	Apakah membuang Kotoran/tinja pada jamban umum ?		
4.	Jenis jamban yang digunakan jenis cemplung		
5.	Apakah rumah dekat sungai ?		

E. PRAKTIK BUANG AIR BESAR

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Y	T
1.	Jamban punya atap pelindung		
2.	Jamban punya pintu		
3.	Jamban punya lantai kedap air		
4.	Jamban memiliki ventilasi yang cukup		
5.	Jamban memiliki penerangan yang cukup		
6.	Jamban berbau		
7.	Jamban menjadi tempat hidup serangga, tikus, atau kecoa		
8.	Selalu tersedia air bersih		
9.	Jamban mudah dibersihkan		

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN KUALITAS JAMINAN SEHAT

NAMA KK :		KECAMATAN :	
ALAMAT :		KABUPATEN :	
DUKUH; DESA :	-	PROVINSI :	
NAMA PETUGAS :		HARI/TANGGAL :	

NO	KOMPONEN JAMINAN YG DI NILAI	KRITERIA	NILAI	BOBOT	HASIL PENILAIAN
			(Max 25)	4	
A	KOMPONEN JAMINAN CEMPLUNG				
1	Kepemilikan	a. bukannya sendiri b. miliknya sendiri c. tidak ada	0 1 0		
2	Atap	a. Ada, kotor, sulit di bersihkan, dan rawan kecelakaan b. ada, bersih, dan tidak rawan kecelakaan	1 2		
3	Dinding	a. bukannya bingkai, (terbuat dari anyaman bambu/alang) b. Semi peneraan/setengah bingkai/pasangan bingkai/atau tidak di plaster/dipanyet/di kedap air c. peneraan (tembok/pasangan bingkai di plaster) dan kedap air	1 2 3		
4	Lantai	a. tanah b. papan/anyaman bambu/dakard/germanis/plas/terany/Cretek dan berdebu c. Di plester/ubin/kramik/papan (tumbuh pangsungung) d. lebih tinggi 30 cm dari tanah sekitar e. Kurang 30 cm dari tanah sekitar	0 1 2 1		
5	Plaf lantai	a. Kayu, bambu/ditutupi tanah b. Bambu/kayu semen	0 1		

11.	Selsubga	p. TidqirDitennurkuzselimibga (Ijira, tikuz kecos)	1		БЕНИТВИН НҲЗИЛ
		г. Ditennurkuzselimibga (Ijira, tikuz kecos)	0		
10.	Keterseidisan air	p. Terseid isir pezirih	1		
		г. TidqirKeterseid isir pezirih	0		
9.	Bucumarkan tashih	p. Tokzai > 10 m qatimpeh sir (sumur)	1		
		г. Tokzai > 10 m sumur sir pezirih (sumur)	0		
8.	Kqberishan & ran	c. Berzihqatitidqirpehisan	3		
		p. BerzihqatitidqirpehisanKotoidiqirpehisan	1		
7.	Tupang kqras	г. Kotol&pehisan	0		
		p. aqatimib	1		
6.	Banjin	г. tidqraqatimib	0		
		p. Yuzungu air injanuzanKqrasimiprangkqras	1		
		г. tazan air injanuzanKqrasimiprangkqras	1		
		c. Bjar pehon	3		
A	CEMPLUNG КОМПОНИЕН ЛАВБИ		32) (Wuz	4	
NO	ДИЛҶИ КОМПОНИЕН ЛАВБИ УЃ	КРИТЕРИ	ИЛҶИ	БОБОЛ	

NO	KOMPONEN JAMBAAN YG DI NILAI	KRITERIA	NILAI	BOBOT	HASIL PENILAIAN
			(Max 25)		
B	KOMPONEN JAMBAAN CEMPLUNG LEHER ANGSA			4	
1.	Kepernikkan	a. bukannya tidak sendiri b. milik sendiri c. tidak ada	0 1 0		
2.	Atap	a. Ada kotor, sulit di bersihkan dan rawan kecelakaan b. ada, bersih, dan tidak rawan kecelakaan c. bukannya tidak sendiri d. semi permanen/ setengah tembok/pasangan batu bata yg tidak di plester/papan yg tidak kedap air	1 2 1 2		
3.	Dinding	a. permanen (tembok/pasangan batu yg di plester) dan kedap air b. tanah c. papan/anyaman bambu dan ketidamanah plas terany Grek dan berdebu d. Di plester/ubin/kramik/papan (rumah panggung) e. lebih tinggi 30 cm dari tanah sekitar	3 0 1 2 1		
4.	Lantai	a. Kayu, bambu di lantai tanah b. Bambu/kayu semen c. Plat beton	0 1 2		
5.	Plat lantai	a. rawan air hujan masuk dalam lubang kakus b. Am dari air hujan masuk dalam lubang kakus c. tidak ada tutup d. ada tutup	1 1 0 1		
6.	Banjir	a. Kotor & berbau b. Bersih dan berbau atau tidak berbau c. Bersih dan tidak berbau	0 1 2		
7.	Lubang kakus	a. Lokasikurang dari 10 m sumber air bersih (sumur) b. Lokasi ≥ 10 m dari sumber air (sumur)	0 1		
8.	Kebersihan & bau				
9.	Pencemaran tanah				

NO	KOMPONEN JAMBAN YG DI NILAI	KRITERIA	NILAI (Max 25)	BOBOT	HASIL PENILAIAN
B	KOMPONEN JAMBAN CEMPLUNG LEHER ANGSA			4	
10.	Ketersediaan air	a. Tidak tersedia air bersih. b. Tersedia air bersih	0 1		
11.	Serangga	a. Ditemukan serangga (alat/tikus/kecoa) b. Tidak Ditemukan serangga (alat/tikus kecoa)	0 1		

NO	KOMPONEN JAMBAAN YG DI NILAI	KRITERIA	NILAI	BOBOT	HASIL PENILAIAN
			(Max 25)		
C	KOMPONEN JAMBAAN LEHER ANGSA SEPTIKTANK			4	
1.	Kepenikikan	a. bukan milik sendiri b. milik sendiri c. tidak ada	0 1 0		
2.	Atap	a. Ada kotor, sulit di bersihkan, dan rawan kecelakaan b. ada bersih, dan tdk rawan kecelakaan	1 2		
3.	Dinding	a. bukan tembok, (terbuat dari anyaman bambu/lalang) b. Semi permanen/ setengah tembok/pasangan bata/batu yg tidak di plaster/papan yg tdk kedap air c. permanen (tembok/pasangan bata yg di plester) pan kedap air	1 2 3		
4.	Lantai	a. tanah b. papan/anyaman bamboo dakat dgn tanah plas Terany Gretak dan berdebu c. Di plester/tubin/kranik/papan (rumah panggung) d. lebih tinggi 30 cm dari tanah sekitar e. Kurang 30 cm dari tanah sekitar	1 2 1 0 1		
5.	Plat lantai	a. Kayu, bamboo ditutup tanah b. Bambu/kayu semen c. Plat beton	1 2 1		
6.	Banjir	a. rawan air hujan masuk dalam lubang kakus b. Aman dari air hujan masuk dalam lubang kakus	1 0		
7.	Lubangkakus	a. tidak ada tutup b. ada tutup, a. Kotor & berbau	1 0		
8.	Kebersihan&bau	b. Bersih dan berbau atau kotor tidak berbau c. Bersih dan tidak berbau.	1 2		
9.	Pencemaran tanah	a. Lokasi kurang dari 10 m sumber air bersih (sumur)	0		

NO	KOMPONEN JAMBAAN YG DI NILAI	KRITERIA	NILAI	BOBOT	HASIL PENILAIAN
			(Max 25)		
C	KOMPONEN JAMBAAN LEHER ANGSA SEPTIKTANK		4		
10.	Ketersediaan air	b. Lokasi ≥ 10 m dari sumber air (sumur) a. Tidak tersedia air bersih. b. Tersedia air bersih	1 0 1	-	
11.	Serangga	a. Ditemukan serangga (lalat/tikus/kecoa) b. Tidak Ditemukan serangga (lalat/tikus/kecoa)	0 1		

KETERANGAN

KRITERIA DAN HASIL PENILAIAN = HASIL X BOBOT

KOMPONEN JAMBAAN YG DI NILAI	KRITERIA SEHAT	KRITERIA TIDAK SEHAT
JAMBAAN CEMPLUNG	80 sd 100	< 80
KOMPONEN JAMBAAN CEMPLUNG LEHER ANGSA	96 sd 120	< 96
KOMPONEN JAMBAAN LEHER ANGSA SEPTIKTANK	96 sd 120	< 96

Lampiran 11

SKENARIO PEMICUAN

Pemicuan adalah cara untuk mendorong perubahan perilaku higiene dan sanitasi oleh individu atau masyarakat atas kesadaran sendiri dengan menyentuh perasaan, pola pikir, perilaku, dan kebiasaan individu atau masyarakat (PermenkesNo.3/2014 pasal 1 ayat 3).

Prinsip dasar pemicuan adalah memfasilitasi dan membiarkan individu/masyarakat menyadari permasalahannya dan menemukan solusi tanpa menawarkan subsidi. Dalam pemicuan STBM, fasilitator tidak menawarkan adanya subsidi terhadap infrastruktur (jamban keluarga) dan tidak menetapkan *blue print* jamban yang nantinya akan dibangun oleh masyarakat. Pada dasarnya pemicuan STBM adalah “pemberdayaan” dan “tidak membicarakan masalah subsidi”.

Langkah-Langkah Dalam Pemicuan perubahan perilaku Stop BABS

1. Pra Pemicuan

a. Penjelasan awal

Penjelasan awal dilakukan terhadap aparat kecamatan dan aparat desa oleh tim fasilitator untuk menjelaskan tentang tujuan dan sasaran pemicuan serta prinsip dan alat kerja pemicuan.

b. Pengenalan peta dan lingkungan desa

Pengenalan peta dan lingkungan desa berdasarkan peta sosial yang sudah dibuat masyarakat (bila belum bisa menggunakan peta dasar dibalai desa). Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui secara khusus penyebaran penduduk desa termasuk akses masyarakat terhadap sarana sanitasi dan air bersih, agar tim fasilitator dapat menentukan lokasi terbaik untuk melakukan pemicuan.

c. Pengenalan tokoh masyarakat

Proses mengenali tokoh masyarakat dilakukan dengan cara melakukan wawancara informal dengan aparat desa dan anggota masyarakat. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mempermudah proses pemicuan adalah mengenali tokoh masyarakat setempat. Tokoh masyarakat adalah orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain.

d. Membuat kesepakatan pertemuan

Menentukan waktu yang tepat mengajak masyarakat untuk berkumpul dan diajak berdiskusi tentang kondisi sanitasi mereka. Memilih waktu yang tidak mengganggu kegiatan masyarakat desa, dan memilih tempat berkumpul dan berdiskusi seperti : tanah lapang, halaman desa, halaman rumah, atau halaman sekolah.

e. Persiapan tim pemicuan

Adanya Tim fasilitator/pemicu yang telah siap untuk melaksanakan pemicuan pada sasaran yang telah ditentukan. Kesiapan ini meliputi:

- 1) Ada persamaan persepsi antar anggota Tim dan kemampuan bersikap, mana yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan
- 2) Ada pembagian tugas antar anggota Tim,
- 3) Tim mempunyai strategi dan rencana pemicuan,
- 4) Tim menyiapkan sarana dan kelengkapan material yang dibutuhkan dalam proses pemicuan.
- 5) Adanya Tim pemicu yang akan menindaklanjuti proses pemicuan sampai dengan pasca pemicuan.

Proses

- 1) Pembentukan beberapa Tim Fasilitator/pemicu, berdasarkan jumlah komunitas/desa dan luas wilayah sasaran, jangka waktu pemicuan serta jumlah fasilitator yang tersedia.

- 2) Jumlah anggota setiap Tim Fasilitator dapat bervariasi antara 3 – 5 orang, terdiri dari orang-orang yang telah mengetahui dan menguasai pemicuan STBM (pernah dilatih atau dapat pula melibatkan *Natural Leader* yang telah berhasil).
- 3) Setiap anggota Tim menyiapkan diri dengan mempelajari dan mendalami prinsip-prinsip dasar, pola pikir dan bersikap, cara penggunaan alat-alat dan elemen-elemen pemicuan sesuai panduan dan pengalaman (jika pernah) pemicuan.
- 4) Setiap Tim menyusun strategi pemicuan berdasarkan panduan, pengalaman dan kondisi masyarakat sasaran (sanitasi, sosial ekonomi, budaya, geografi dll), dan pembagian tugas antar anggota Tim yaitu:
 - a) *Lead facilitator* :fasilitator utama, yang menjadi motor utama proses fasilitasi, biasanya 1 orang
 - b) *Co –facilitator* :membantu fasilitator utama dalam memfasilitasi proses sesuai dengan kesepakatan awal atau tergantung pada perkembangan situasi
 - c) *Content recorder* :perekam proses, bertugas mencatat proses dan hasil untuk kepentingan dokumentasi/pelaporan program
 - d) *Process facilitator* : penjaga alur proses fasilitasi, bertugas mengontrol agar proses sesuai alur dan waktu, dengan cara mengingatkan fasilitator (dengan kode-kode yang disepakati) bilamana ada hal-hal yang perlu dikoreksi.
 - e) *Environment Setter*: penata suasana, menjaga suasana ‘serius’ proses fasilitasi, misalnya dengan: mengajak anak-anak bermain agar tidak mengganggu proses, mengajak berdiskusi terpisah partisipan yang mendominasi atau mengganggu proses, dsb.

Apabila anggota tim tidak mencukupi, maka satu orang anggota tim dapat menjalankan dua tugas/peran sekaligus.

2. Pelaksanaan Pemicuan

a. Perkenalan dan menjalin kebersamaan (Bina suasana)

Kegiatan ini bertujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan, serta menjalin keakraban dengan masyarakat peserta diskusi.

Proses

- 1) Fase pertama dari proses tersebut adalah perkenalan. Pada tahap pertama ini dijelaskan tentang tujuan kunjungan dan menjalin kebersamaan dengan komunitas/masyarakat.
- 2) Apabila kunjungan dipertanyakan, katakan kepada mereka bahwa tim sedang mempelajari profil sanitasi pedesaan di kabupaten tersebut. Kita sedang mencoba mencari tahu jumlah pedesaan di kabupaten di mana orang masih mempraktekkan buang air besar di sembarangan tempat atau di fasilitas yang tidak layak dan menunggu untuk subsidi eksternal untuk menyelamatkan mereka dari keadaan yang sangat tidak menyenangkan tersebut, serta berapa pedesaan yang siap untuk keluar dari keadaan yang tidak higienis demikian melalui inisiatif mereka sendiri.
- 3) Setelah masyarakat yang diharapkan berkumpul, mulailah kegiatan dengan sebuah permainan untuk membuat suasana menjadi “cair” dan informal. Beberapa jenis permainan dapat dilakukan untuk membuat masyarakat merasa tidak asing, seperti Games Baris Cepat, Games Robek Kertas, Games Hitung Ala India.
- 4) Jangan lupa untuk memperkenalkan pula semua tim fasilitator satu per satu.

b. Fasilitasi Analisa sanitasi

Mengajak masyarakat untuk melakukan suatu analisa secara menyeluruh tentang sanitasi di desa mereka, melalui berbagai tools (*Transect Walk*, Pemetaan, Perhitungan, dll) masyarakat ajak untuk menganalisa dampak buruk dari perilaku buang air besar di sembarang tempat atau di fasilitas yang tidak layak.

c. Jalan kaki *transect*

Setelah mengajak masyarakat untuk “mengaku“ siapa saja yang masih melakukan kebiasaan BAB di tempat terbuka, fasilitator memulai pembicaraan dengan beberapa anggota sambil berjalan kaki melalui desa (*jalan kaki transect*). Bertujuan untuk memotivasi orang untuk mengadakan analisa sanitasi yang lebih luas lagi dengan melibatkan seluruh komunitas. Fasilitator mengajak masyarakat untuk melakukan “Jalan Kaki *Transect*“ keliling kampung untuk melihat tempat-tempat yang biasa dijadikan sebagai lokasi BAB oleh masyarakat.

Selagi jalan kaki fasilitator dapat mengenali tempat-tempat buang air besar di tempat terbuka. Ajak masyarakat untuk berhenti di tempat-tempat buang air besar di tempat terbuka dan membuat kalkulasi lainnya (tersebut di bawah) sembari menghirup bau yang kurang sedap dan mengamati pemandangan yang kurang menyenangkan dari buang air besar dengan skala besar.

Apabila masyarakat mencoba untuk mengajak pindah, tetaplah tinggal di sana meskipun mereka malu. Mengalami pemandangan dan bau yang menjijikkan dengan cara baru demikian, dengan ditemani oleh seorang dari luar komunitas, merupakan faktor kunci yang memicu mobilisasi. Pada waktu jalan kaki transect, ajukan pertanyaan seperti keluarga mana menggunakan daerah mana untuk membuang air besar, perempuan pergi ke mana, dan apa yang terjadi pada waktu buang air besar darurat di malam hari atau semasa mengalami diare.

- 1) Tanya siapa saja yang sering BAB di tempat tersebut atau siapa yang hari ini telah BAB di tempat tersebut.
- 2) Jika di antara masyarakat yang ikut transek ada yang biasa melakukan BAB di tempat tersebut, tanyakan:
 - a) bagaimana perasaannya,
 - b) berapa lama kebiasaan itu berlangsung,
 - c) apakah besok akan melakukan hal yang sama?
- 3) Jika di antara masyarakat yang ikut transek tidak ada satupun yang biasa melakukan BAB di tempat tersebut tanyakan pula bagaimana perasaannya melihat wilayah tersebut. Tanyakan hal yang sama pada warga yang rumahnya berdekatan dengan tempat yang sering

dipakai BAB tersebut.

- 4) Jika ada anak kecil yang ikut dalam transek atau berada tidak jauh dengan tempat BAB itu, tanyakan apakah mereka senang dengan keadaan itu? Jika anak-anak kecil menyatakan tidak suka, ajak anak-anak itu untuk menghentikan kebiasaan itu, yang bisa dituangkan dalam nyanyian, slogan, puisi, dan bentuk-bentuk kesenian (lokal) lainnya.
- 5) Pada waktu jalan kaki transect, tarik perhatian masyarakat pada lalat-lalat di atas kotoran manusia, dan ayam-ayam yang sedang mematuk dan makan kotoran manusia tersebut. Tanyakan berapa seringkah terdapat lalat pada makanan mereka atau makanan anak-anak mereka, dan apakah mereka senang makan ayam lokal demikian.

d. Pemetaan

- 1) Pembuatan peta dilakukan pada tempat yang cukup luas, seperti lapangan, halaman salah satu warga yang cukup luas yang di temukan pada saat jalan kaki transect, atau halaman balai desa.
- 2) Minta masyarakat untuk membuat peta di tanah langsung dengan menggunakan kayu atau kapur/tepung. Ajak masyarakat untuk membuat outline desa/dusun/kampung/RW atau RT tergantung dari peserta yang hadir pada saat diskusi.
- 3) Siapkan potongan-potongan kertas. Setelah batas peta selesai dibuat minta masyarakat mengambil potongan-potongan kertas, kemudian menuliskan nama kepala keluarga dan menempatkannya pada peta di lokasi rumah masing-masing, kemudian berdiri di atas tanda rumah mereka tsb. Bila tidak ada potongan kertas, berbagai bahan dapat digunakan, seperti daun atau batu.
- 4) Minta mereka untuk menyebutkan tempat BABnya masing-masing. Jika seseorang BAB di luar rumahnya baik itu di tempat terbuka maupun “numpang di tetangga”, tunjukkan tempatnya dan tandai dengan bubuk kuning atau tepung terigu. Beri tanda (garis akses) dari masing-masing KK ke tempat BAB nya. Kegiatan ini dapat dipertegas dengan memberikan tanda warna kuning (baik dengan kertas atau daun yang sudah berwarna kuning) bagi rumah-rumah yang masih melakukan kebiasaan buang air besar di tempat terbuka/sembarang

tempat.

- 5) Tanyakan pula di mana tempat melakukan BAB dalam kondisi darurat seperti pada saat malam hari, saat hujan atau saat terserang sakit perut.
- 6) Tarik perhatian masyarakat tentang berapa jauh mereka harus berjalan untuk membuang kotoran mereka dan pada jam berapa saja dalam satu hari. Apakah ada permasalahan mengenai keamanan.
- 7) Pertegas hasil pemetaan dengan melakukan simulasi :
- 8) Proses pemicuan dengan analisa perhitungan dapat di simulasikan menggunakan tepung terigu. Caranya adalah : masing-masing warga diminta untuk mengambil sejumlah tepung terigu menggunakan tangan sejumlah tahi yang mereka keluarkan setiap harinya (menurut perkiraan mereka). Tumpuk tepung terigu tersebut pada lokasi di peta yang banyak digunakan oleh warga sebagai tempat untuk berak. Setelah semua warga melakukannya, ajukan pertanyaan pancingan, ” Ini mungkin baru sebagian kecil saja dari warga RW di sini yang hadir. Lalu kira-kira apa yang terjadi bila semua warga di RW sini atau di desa ini hadir . Apa yang terjadi dengan tumpukan tahi ini...?”.
- 9) Beri sedikit waktu untuk masyarakat agar mereka berpikir dan membayangkan apa yang akan terjadi. Fasilitator bisa melanjutkan dengan bertanya ,” Lalu kemana perginya semua tahi ini yang sudah mirip dengan gunung ?? kira-kira apa yang terjadi dengan lingkungan kita bila tahi sebanyak ini ada di tanah dan ada di sekitar kita..???”
- 10) Proses pemicuan dengan analisa perhitungan juga dapat dilakukan pada daerah dimana warga masyarakat biasa melakukan buang air besar di air (sungai, danau, bendungan, dll).
- 11) Di akhir analisa, fasilitator mengajukan pertanyaan kepada masyarakat ,”Siapa yang akan tetap berak di kebun.... di sungai....

di halaman rumah besok ?” atau ”Siapakah yang akan mandi di sungai atau danau dimana semua warga masyarakat berak di tempat itu. ?”.

- 12) Minta masyarakat menjawab dengan mengangkat tangan. Apabila tidak ada yang mengangkat tangan, lanjutkan proses dengan mengajukan pertanyaan ,”Lalu apakah yang akan masyarakat lakukan sekarang ?”
- 13) Biarkan masyarakat berdiskusi di antara mereka untuk menentukan apa yang akan mereka lakukan.
- 14) Peta yang sudah dibuat di tanah dipindahkan ke atas kertas, untuk menggambarkan keluarga yang memiliki jamban dan yang tidak memiliki jamban, tandai juga rumah yang memiliki ibu hamil dan/atau anak berusia di bawah dua tahun. Selanjutnya peta ini dapat dipasang pada tempat yang strategis (balai desa, balai dusun, rumah kepala dusun, rumah ketua RT, rumah kader, dll) untuk mengingatkan masyarakat untuk melakukan sesuatu.

e. Saat pemicuan

Kegiatan ini sebagai titik kunci dalam proses pemicuan yaitu masyarakat sampai pada pemahaman bersama bahwa akibat adanya kebiasaan buang air besar sembarangan atau di fasilitas yang tidak layak maka setiap orang memakan kotoran sesamanya dan hal ini akan berlanjut apabila kebiasaan tsb tidak dihentikan secara keseluruhan.

- 1) Berdasarkan proses terakhir pada tahap sebelumnya, masyarakat akan memberikan kesimpulannya.
- 2) Ucapkan terima kasih kepada masyarakat atas analisa dan memberikan kesimpulannya. Katakan kepada mereka bahwa anda bukan berada di situ untuk menyarankan mereka menghentikan praktek tersebut dan bahwa anda bukan berada di situ untuk menjual jamban atau mendistribusikan subsidi. Katakan pada mereka bahwa mereka bebas untuk melanjutkan hal yang selama ini mereka lakukan, yaitu bahwa mereka memakan kotoran sesamanya, dan mandi dan mencuci mulut mereka dengan air di mana

orang-orang membuang air besar. Berterima kasihlah kepada mereka semua dan lakukan penutupan!

- 3) Biarkan masyarakat sejenak untuk kembali berdiskusi dan berdebat mengenai bagaimana menghentikan kebiasaan buang air besar di sembarang tempat atau di fasilitas tidak layak.
- 4) Apa bila masyarakat bertanya katakan pada mereka bahwa Anda tidak tahu banyak mengenai keadaan setempat karena Anda adalah orang luar, dan bahwa mereka tahu jauh lebih banyak mengenai apa yang terbaik dalam situasi demikian. Katakan pada mereka bahwa mereka bebas memilih apapun, termasuk melanjutkan buang air besar di sembarang tempat.
- 5) Bila yang terjadi adalah masyarakat tidak mau (**tidak antusias**) merubah kebiasaan buang air besarnya di sembarangan tempat atau di fasilitas yang tidak layak dengan berbagai alasan, maka fasilitator cukup mengatakan ,” *Terima kasih telah memberikan kesempatan untuk melakukan analisa tentang sanitasi di desa bapak/ibu, silakan bapak/ibu meneruskan kebiasaan ini, dan ibu/bapak adalah satu-satunya kelompok masyarakat yang masih senang untuk membiarkan masyarakatnya saling mengkonsumsi kotoran... Dengan senang hati kami akan menyampaikan hasil analisa bapak/ibu ini kepada bapak camat/bupati/dst, bahwa di wilayah kerja mereka masih terdapat masyarakat yang mau bertahan dengan kondisi sanitasi seperti ini. ”*. Sarankan kepada masyarakat sebelum pamit bahwa mereka bisa mengunjungi desa tetangga yang telah berhasil melakukan perubahan. Jangan lupa untuk memposisikan sebagai pihak yang mudah dihubungi bila mereka ingin berkunjung ke desa tetangga yang dimaksud.
- 6) Bila yang terjadi adalah hanya beberapa anggota masyarakat saja yang berkeinginan berubah, sementara banyak pihak yang masih ragu-ragu memutuskan (**agak antusias**), maka berterima kasihlah kepada mereka untuk kesempatan membahas situasi keadaan sanitasi di desa, tidak usah anda berusaha seperti promotor atau penjual ide membuat jamban. Katakan anda akan meninggalkan desa yang diketahui kondisi sanitasinya buruk, masih nampak kebiasaan berak di

sembarang tempat dan orang mencuci atau kumur kumur dan makan dari tangan yang dicuci dengan air yang tercemar kotoran manusia. Tanyakan apakah mereka akan berak sembarangan lagi besok pagi, silakan tunjuk tangan. Mintalah waktu untuk berfoto dengan kelompok ini. Setelah ini tanyakan lagi siapalagi yang ingin melakukan perubahan, silakan tunjuk tangan. Siapa lagi, siapa lagi, setelah yang tunjuk tangan semakin banyak, ambilah foto segera. Pada tahap ini, kenali siapa yang memulai pertama untuk membuat jamban. Berikan tepuk tangan. Bila semua anggota masyarakat hadir, pastikan bahwa dalam waktu dekat anda akan kembali lagi menengok keadaan desa ini.

- 7) Sebaliknya, bila masyarakat sampai pada pemahaman bersama bahwa akibat kebiasaan buang air besar di sembarang tempat adalah buruk dan mereka mau merubah kebiasaan tersebut menjadi kebiasaan buang air besar di fasilitas yang layak (**sangat antusias**), maka fasilitator sebaiknya memberikan pujian atas analisa yang masyarakat sampaikan.
- 8) Bila masyarakat menyatakan bahwa bersedia membangun jamban namun masyarakat beralasan tidak mampu membiayai karena mahal dan kesulitan secara teknis, fasilitator harus menjelaskan bahwa membangun jamban tidak lah mahal. Jelaskan masyarakat dengan menggunakan "Tangga Sanitasi".
- 9) Jelaskan kepada masyarakat rancangan jamban yang sudah diterangkan adalah jamban dari bentuk yang paling sederhana sampai yang paling rumit. Katakan pada masyarakat bahwa untuk jamban yang paling sederhana adalah bukan rancangan fasilitator tetapi rancangan orang miskin dari salah satu negara termiskin di dunia dan masyarakat dapat berbagi pengalaman dari lingkungan lain yang telah melakukan pergerakan sanitasi secara menyeluruh dan berhasil.

f. Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat untuk menyusun rencana kerja kegiatan

- 1) Tanggapi kembali keinginan masyarakat untuk merubah perilaku buang air besarnya yang masih di sembarang tempat menjadi buang air besar di fasilitas yang layak dengan membangun jamban secara swadaya dengan menyemangati mereka.
- 2) Semangati pula masyarakat bahwa kemungkinan mereka akan menjadi terkenal sebagai desa yang berhasil bebas buang air besar sembarangan di kecamatan atau di kabupaten atau di kota atau di propinsinya.
- 3) Ajukan pertanyaan kepada masyarakat, "Siapa yang berkeinginan dan mau merubah perilaku buang air besarnya di sembarang tempat menjadi di tempat yang layak hari ini.....?". Beri motivasi kembali kepada masyarakat. Minta mereka mengangkat tangan. "Siapa lagi.... ?? bapak ini bagaimana.... ? kalau ibu yang ini ?? Siapa lagi "
- 4) Catat masyarakat yang mengangkat tangan dan mau merubah kebiasaannya saat itu juga. Beri penghargaan kepada masyarakat yang telah lebih dulu dengan memberikan tepuk tangan yang paling meriah. Motivasi juga anggota masyarakat yang lain yang belum mengangkat tangan.
- 5) Gunakan kesempatan pada tahap ini untuk memfasilitasi membentuk Kelompok Kegiatan Sanitasi (selanjutnya di sebut KOMITE). Anggota masyarakat yang telah lebih dulu berkeinginan merubah kebiasaan BABnya dapat menjadi calon kuat untuk menjadi KOMITE. Demikian pula para tokoh masyarakat, tokoh agama atau Kader yang ada di desa.
- 6) Setelah terpilih ketua KOMITE, beri kesempatan kepadanya untuk membuat semacam deklarasi bersama masyarakat untuk merubah kebiasaan buang air besar di sembarang tempat/ fasilitas yang tidak layak menjadi di fasilitas yang layak dengan membangun jamban secara swadaya.

- 7) Catat semua rencana individu tiap keluarga untuk menghentikan kebiasaan buang air besar di sembarang tempat, termasuk target pembangunan jamban untuk masing- masing keluarga. Bila peta telah di pindahkan ke kertas maka rencana tiap rumah tsb di catat pada peta.
- 8) Bantu masyarakat memecahkan masalah untuk keluarga yang tidak mampu, misalnya dengan mendorong keluarga yang mampu untuk membantu keluarga yang tidak mampu, dengan cara melakukan kerja bakti dan gotong royong secara bergiliran dari satu rumah ke rumah, atau dengan mengusulkan pembiayaan dari berbagai sumber misalnya Dana Desa, dana DAK, dana CSR, sumbangan warga, dll.
- 9) Sebelum mengakhiri pertemuan, jelaskan kepada masyarakat bahwa KOMITE bersama dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan para kader desa akan terus melakukan kegiatan pemantauan, Untuk rumah yang sudah berjanji membangun jamban, akan terus di datangi oleh KOMITE sampai jamban benar-benar terbangun. Sementara untuk rumah yang belum berjanji, akan terus di datangi rumahnya untuk di ingatkan oleh KOMITE agar segera membuat perencanaan membuat jamban
- 10) Ingatkan pula kepada masyarakat bahwa semua perencanaan tiap rumah tangga akan dipasang di tempat yang terlihat oleh orang banyak. Sehingga bagi rumah-rumah yang masih belum membangun jamban dapat di ketahui oleh orang banyak.

g. Kegiatan lingkungan dan Tindak lanjut

Tujuan dari kegiatan tersebut adalah “memberikan energi” bagi masyarakat yang sedang dalam masa perubahan di bidang sanitasinya, yaitu menjaga kesinambungan perubahan perilaku buang air besar agar tidak kembali ke kebiasaan BAB yang lama di sembarang tempat.

- 1) Identifikasi pemimpin alami dan menyemangati mereka untuk mengambil alih dalam memastikan rencana kegiatan terlaksana dan perubahan perilaku dapat dipertahankan merupakan kepentingan yang

diutamakan. Ingat fasilitator di sana untuk memicu lingkungan, memimpin inisiatif untuk menghapuskan buang air besar di sembarang tempat, tugas fasilitator adalah tidak melakukannya sendiri.

- 2) Setelah sanitasi total tercapai, dorong masyarakat untuk membuat papan atau tanda yang menyatakan demikian. Hal ini akan meningkatkan harga diri dan juga berguna untuk membangkitkan rasa tertarik di antara orang-orang yang berkunjung ke desa dan mungkin tertarik untuk melakukan hal yang sama. Untuk memastikan bahwa para warga tidak kembali ke perilaku lama setelah sanitasi total tercapai, lingkungan dapat memutuskan untuk memberikan hukuman bagi mereka yang melanjutkan perilaku buang air besar di sembarang tempat.
- 3) Seiring dengan berjalannya waktu, terdapat perubahan sedikit demi sedikit perilaku lingkungan : setelah keluarga mulai menggunakan jamban, masyarakat akan terbiasa dengan keamanan, kepuasan dan kenyamanan dalam menggunakan jamban, dan cenderung tidak ingin kembali melakukan buang air besar di sembarang tempat atau di fasilitas yang tidak layak. Perubahan perilaku ini, dan bukan pembangunan jambannya, adalah kunci dalam daya tahan pendekatan STBM. Bagaimanapun, jamban lokal pertama berbiaya rendah mungkin takkan bertahan lama : dalam waktu satu tahun atau lebih jamban tersebut kemungkinan akan penuh atau bangunannya mungkin akan runtuh. Seringkali keluarga akan dengan spontan membangun jamban yang lebih baik dan lebih tahan lama saat hal ini terjadi. Meskipun demikian dalam beberapa kasus, beberapa tindak lanjut akan dibutuhkan untuk mendorong anggota lingkungan menepati janji yang pernah mereka buat.

h. Pleno masyarakat

Pleno menjadi ajang kompetisi antar titik pemicuan (RT, RW, atau dusun), sehingga akan melahirkan komitmen kongkrit dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan di tingkat kelurahan/desa secara bersama-sama (*collective action*).

- 1) Memicu kembali antar titik pemicuan (misalnya RT, RW, dusun) untuk memastikan target perubahan perilaku yang lebih luas dan kongkrit.
- 2) Mengkonsolidasikan Rencana Tindak Lanjut antar lokasi yang terpicu (misalnya RT, RW, Dusun) sehingga menghasilkan RTL di tingkat Desa/Kelurahan.
- 3) Meningkatkan motivasi masyarakat untuk melaksanakan rencana kegiatan yang mereka susun.
- 4) Membangun komitmen semua pihak untuk keberhasilan pencapaian rencana kegiatan masyarakat.

3. Paska Pemicuan

a. Kunjungan monitoring dan evaluasi

- 1) Menjaga semangat dan motivasi perubahan agar tetap kuat, bahkan jika perlu untuk melakukan pemicuan lanjutan kepada kelompok masyarakat tersebut.
- 2) Memonitor perubahan yang terjadi seperti jumlah masyarakat yang telah berubah dan peningkatan akses sanitasi.
- 3) Menguatkan komitmen dan memicu untuk mencapai status ODF (Open Defecation Free) di komunitas (RT, RW atau Dusun) maupun di keseluruhan Desa.

Tim Fasilitator menyusun jadwal kunjungan sesuai rencana Tim atau berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat dengan komunitas seperti pada saat masyarakat mulai membuat jamban. Kunjungan dapat dilakukan satu minggu setelah pemicuan.

Dari hasil kunjungan evaluasi komite/natural leader memperbarui (up date) tanda pada peta akses jamban mana saja:

1. Rumah tangga yang sudah berubah perilaku BABnya dan mana yang belum,
2. Pastikan bahwa peta juga menampung semua informasi jenis jamban (jamban sehat permanen, jamban sehat semi permanen, jamban berbagi, buang air besar sembarangan),
3. Mana rumah yang telah memiliki sarana cuci tangan dengan sabun.
4. Beri tanda akses jamban dan sarana cuci tangan di bangunan sekolah

b. Pemciuan lanjutan

Menindak lanjuti hasil monitoring sebelumnya

Memeriksa apakah progres menuju ODF dapat terpantau oleh komite/NL

- 1) Kunjungan mulai dilakukan sekitar 2 minggu (dapat dilanjutkan pada periode kunjungan berikutnya, setelah 3, 4, 5 minggu dst) setelah pemicuan, lakukan pertemuan dengan Komite/NL:
- 2) Menggunakan peta akses sanitasi melihat progres perubahan perilaku dengan menghitung penambahan rumah yang memiliki jamban baru, berapa jamban yang layak dan tidak layak, dan rumah yang telah memiliki sarana cuci tangan.
- 3) Menggunakan Diagram F. Untuk mendiskusikan tentang dua penghambat/bloking (penggunaan jamban untuk tempat membuang tinja dan cuci tangan dengan sabun) dan perhatikan bagaimana dia dapat memotong alur kontaminasi dan tanyakan apa yang kan mereka kerjakan.
- 4) Mendiskusikan dengan komite atau Natural Leader bagaimana cara mereka untuk memonitor kebiasaan Cuci Tangan Dengan Sabun oleh anggota rumah tangga dan oleh murid/guru di sekolah?.
- 5) Mendiskusikan bagaimana kebiasaan di rumah tangga dalam membuang tinja anak anak balita.
- 6) Tanyakan apakah mereka meningkatkan kualitas jamban dari jamban yang kurang sehat menjadi jamban yang sehat. Dapat disampaikan poster opsi sanitasi sebagai info pilihan jenis jamban sehat.

c. Membangun interaksi antar natural leader

Memanfaatkan potensi kepemimpinan para Natural leader untuk mengembangkan peningkatan kebutuhan sanitasi ke wilayah yang lebih luas. Sebagai media bagi para natural leader dari beberapa komunitas yang berbeda untuk saling berbagi pengalaman sehingga semakin memperkuat kemampuan mereka. Menjadi ajang kompetisi yang positif dalam mencapai kemajuan dalam perubahan di masyarakat.

d. Pelaksanaan lomba

Memunculkan kompetisi antar kelompok warga RT/RW/Dusun atau Desa untuk mencapai predikat ODF atau di atasnya Total Sanitasi

Memunculkan kesepakatan kriteria pencapaian komunitas ODF atau Total Sanitasi

e. Pemberian penghargaan

Memberikan motivasi kepada orang-orang yang mempunyai komitmen mengadakan perubahan (perilaku PHBS) baik terhadap dirinya sendiri, keluarga dan orang disekitarnya dalam komunitas.

f. Kegiatan paska bebas dari BAB sembarangan (*Open Defecation Free*)

Setelah terjadi perubahan perilaku dari BAB disembarang tempat menjadi BAB di jamban, termasuk membuang tinja bayi, dan komunitas tersebut sudah mencapai ODF, upaya berikutnya adalah untuk memicu perubahan beberapa perilaku lain yang masih dapat menjadi alur pencemaran penyakit seperti:

- 1) kebiasaan tidak cuci tangan dengan sabun,
- 2) pengelolaan dan penyimpanan air minum dan makanan yang tidak aman,
- 3) kebiasaan membuang sampah sembarangan dan
- 4) pengelolaan yang tidak aman dari pembuangan limbah cair rumah tangga.

Melalui diskusi dan kunjungan lapangan dilakukan evaluasi terhadap perilaku PHBS masyarakat dan merencanakan upaya perubahan untuk menuju status Sanitasi Total.

g. Evaluasi Bersama komite/NL

Bersama komite/NL dan masyarakat menggunakan peta akses sanitasi, mengevaluasi progres perubahan di masyarakat untuk meyakinkan bahwa semua warga sudah mempunyai akses terhadap jamban sehat. Dari peta juga dievaluasi berapa rumah yang sudah mempunyai sarana cuci tangan.

Sumber: Pdb Pemicuan Perubahan Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan(Babs) Tahun 2021